

## Peran Nasyyatul Aisyiyah dalam Dakwah Pencerahan Untuk Indonesia Berkemajuan

Norma Sari, S.H.,M.Hum  
Ketua Umum PP Nasyyatul Aisyiyah  
norma.wardana@gmail.com



## Dakwah Pecerahan

Usaha-usaha menyebarluaskan dan mewujudkan ajaran Islam seingga melahirkan perubahan ke arah yang :

- lebih baik,
- unggul, dan
- utama

dalam kehidupan pemeluknya dan menjadi rahmat luas di semesta alam



## Paradigma Indonesia berkemajuan

- Negara utama, negara berkemakmuran, negara yang sejahtera
- Negara berkemajuan adalah negara yang mendorong terciptanya fungsi kerisalahan dan kerahmatan yang didukung sumber daya manusia yang cerdas, berkepribadian, dan keadaban mulia.




## Indonesia hari ini

- Perempuan dan anak masih mengalami kehidupan yang belum berkualitas
- Diskriminasi
- Kekerasan domestik dan publik



## Posisi Nasyyiatul Aisyiyah

- Sangat strategis
- Sebagai elemen ortom Muhammadiyah yang sejak dahulu senantiasa berkiprah di Indonesia
- Khususnya segmen perempuan dan anak yang masih banyak mengalami persoalan dan
- Bagaimana mengoptimalkan posisi strategis menjadi peran strategis?



## Masyarakat Islam yang sebenar-benarnya

- Salah satu indikator wajib yang ingin dicapai Nasyyiah adalah bahwa dalam masyarakat Islam yang sebenar-benarnya, perempuan dan anak didudukan sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaannya
- Tidak mengalami diskriminasi, tidak mengalami kekerasan, dan tidak ada ketimpangan dalam akses, partisipasi, kontrol dan manfaat dalam proses pembangunan

## DINAMIKA DAKWAH NASYIATUL AISYIYAH

a. Periode perintisan: Siswa Praja Wanita ( 1919 – 1931)

klasifikasi pengajian Siswa Praja, yaitu

- Thalabus Saadah → tiap malam Jum'at, untuk anak-anak 15 tahun keatas. Kegiatan yang semula hanya bidang keagamaan saja, kemudian dikembangkan dengan menambah pengetahuan umum dan keputrian.
- Tajmilul akhlak → tiap jum'at sore untuk anak-anak berumur 10-15 tahun. Materi pelajaran meliputi pengetahuan agama, budi pekerti, dan kerumah tanggaan.
- Dirasatul Bannat → Pengajian sesudah maghrib untuk anak-anak yang berusia 8 tahun keatas, dengan pelajaran utamanya adalah mengaji

- mendirikan Bustanul Atfal, yakni suatu gerakan untuk anak laki-laki dan perempuan yang berumur 4-5 tahun. Pelajaran pokoknya: dasar-dasar ke-Islaman pada anak-anak di sore hari. Sesudah dua bulan diganti pagi hari.
- Menerbitkan buku nyanyian berbahasa jawa yang diberi nama "Buku Pujian Siswa Praya" yang dipergunakan sebagai pedoman mengajar seni suara di Bustanul Athfal.
- Menggalang dana dari para anggotanya sendiri melalui tabungan, dan mengedarkan tabungan ke rumah-rumah orang tua, untuk membeli gedung pusat kegiatan.

### Periode Pembinaan Nasyiatul Aisyiyah (1931 – 1963)

Pada tahun 1931 dalam Konggres Muhammadiyah ke XX di Yogyakarta, semua nama gerakan dalam Muhammadiyah menggunakan bahasa Arab atau bahasa Indonesia. SPW → Nasyiatul 'Aisyiyah, yang artinya tunasnya 'Aisyiyah.

- Mendirikan koperasi
- Selain 3 bentuk pengajian yang ada, Nasyiah membentuk pengajian Djamiatul Athfal (DA), yang anggotanya adalah anak-anak yang berusia 7 sampai 10 tahun. Kegiatannya diselenggarakan pada setiap Kamis sore, dengan memberikan pelajaran teori dan praktek keagamaan (Tauhid, Fiqih, Tarikh, dan Akhlak) serta kecakapan (seni suara, deklamasi, dan olah raga), dan keorganisasian.

- mengadakan shalat jum'at berjama'ah
- tabligh keluar kampung dan keluar kota
- Mengumpulkan uang secara suka rela dari para anggotanya menjelang Hari Raya Idul Adha untuk membeli kambing dengan tujuan melaksanakan ibadah kurban,
- Mengadakan pawai bagi anggotanya dengan tujuan syiar Islam.
- Nasyiatul Aisyiyah juga mengadakan kursus lagu dan mengajukan ijin mengisi siaran di RRI.

- Dalam masa ini, kegiatan dakwah Nasyiatul Aisyiyah dapat dikatakan cukup progresif, karena pada masa tersebut pemahaman keagamaan masyarakat Islam Indonesia agak konservatif, misalnya shalat jumat hanya wajib bagi laki-laki, perempuan jarang pergi ke masjid, perempuan tidak diperbolehkan bebas keluar rumah.

#### Periode Pengembangan Nasyiatul Aisyiyah (1963 – sekarang)

- Disusun konsep Dakwah Terpadu.
- Dakwah yang berprinsip mengintegrasikan penyiaran Islam (tabligh) dengan dakwah kemasyarakatan (bil-hal) dalam berbagai aspek kehidupan.
- Program-program bidang kemasyarakatan seperti pendidikan dan pelatihan pengembangan masyarakat, pembinaan kesejahteraan keluarga, pembinaan khusus remaja dan ekonomi kewiraswastaan, yang didasarkan atas prioritas tertentu sesuai dengan tuntutan permasalahan, merupakan perwujudan pelaksanaan dakwah, tidak terlepas dari norma-norma Islam.

- aspek pembagian akidah, ibadah, akhlak, dan muamalat duniawiyah terintegrasi dalam memecahkan masalah yang dihadapi umat dan masyarakat.
- Integrasi atau keterpaduan ini merupakan perwujudan dakwah yang berorientasi pada proses humanisasi dan emansipasi (amar ma'ruf), liberasi (nahi munkar), dan transendensi (beriman kepada Allah) → Kuntowijoyo

كُنتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ  
عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ  
لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمْ


- sebagaimana dalam surat Ali Imran 110: "Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah.....".

- Humanisasi dipahami sebagai memanusiaikan manusia, bukan merendahkan derajat manusia, mengajak berbuat baik berarti mengajak manusia kepada kebaikan bagi dirinya, sebagaimana ukuran kebaikan yang diakui manusia lain.
- Mencegah kemungkaran → akan terjadi pembebasan manusia dari penindasan (liberasi)
- Transendensi adalah menyeru beribadah pada Allah.


## Bentuk Dakwah Terpadu

- Pelatihan muballighat motivator, untuk memenuhi kebutuhan akan para muballigh perempuan yang tidak hanya menyampaikan pesan-pesan ajaran Islam, tetapi juga memotivasi dan mendampingi anggotanya.
- Tabligh bina ummat pada kelompok-kelompok pengajian dan keluarga.
- Tabligh media, bekerja sama dengan stasiun radio dan TVRI.





- Bina remaja putri tentang keislaman, kesehatan reproduksi, pernikahan, kewiraswastaan, kesadaran hukum dan partisipasi politik.
- Bina keluarga dhuafa seperti pengembangan ekonomi, orang tua asuh, pendidikan informal.
- Pendampingan ekonomi usaha mikro bagi perempuan miskin di gunung kidul, dan koperasi di berbagai wilayah, melakukan pendidikan life skill dan pendampingan kelompok wirausaha



- Di bidang pendidikan → banyak play group dan PAUD di berbagai wilayah di Indonesia.
- Penyuluhan anti traficking (perdagangan orang) di daerah-daerah yang rawan trafiking seperti Banten, Jakarta dan Jawa Barat.
- Pengembangan BUANA, APUNA

## Kampanye publik : Stop kekerasan Terhadap Perempuan



## Penyikapan kebijakan publik



## Pendidikan Pra Nikah



## Penguatan kapasitas perempuan di ekonomi



## Penguatan kapasitas perempuan di media



## Pendidikan Anak



# Pembangunan jaringan



# Penguatan isu politik





## Tantangan : Memainkan peran secara sinergis dan harmonis

- Pembagian peran antar elemen AMM maupun Ortom .  
Ex : berbasis pembagian segmen umur dan sasaran
- Membedakan peran spesifik dan peran yang secara umum dapat dikerjakan secara bersama dengan elemen ortom lain. Misalya : menjadikan isu ketimpangan gender bersama Pemuda Muhammadiyah, gerakan anti narkoba dengan Ikatan Pelajar Muhammadiyah, Pendidikan Keluarga dengan Ikatan mahasiswa Muhammadiyah, penguatan ekonomi dengan Aisyiyah



## Penutup

- Bagaimana agar agenda dakwah Nasyyatul Nasyyatul Aisyiyah menjadi agenda besar bersama Muhammadiyah dan segenap lemennya?